

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menyesuaikan diri dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses belajar mengajar sering dijumpai adanya perbedaan kemampuan pada siswa, karena pada dasarnya kemampuan siswa tersebut adalah relatif. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep yang merupakan ranah kognitif dalam pendidikan, dimana hal ini menyangkut tentang inti dari suatu masalah. Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku manusia yang bernilai positif bagi diri seseorang, dimana proses pendidikan ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja (Kasim, 2015: 4)

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pengajaran sains, misalnya melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajaran dan pengembangan kurikulum. Namun, saat ini mutu pendidikan sains masih sangat minim, karena prestasi belajar sains masih jauh dan yang diharapkan.

Penyajian materi pelajaran sains yang dilakukan oleh tenaga pengajar selama ini jarang mengkaitkan dengan pengalaman belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kurang bermakna bagi siswa. Hal ini dapat dilihat kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa yang masih rendah. Banyak siswa mempelajari IPA dengan cara menghafal sehingga pemahamannya terhadap pengetahuan alam pun jauh dari apa yang diharapkan.

“Pada pembelajaran di kelas, guru lebih senang menggunakan metode konvensional atau ceramah, siswa hanya menjadi obyek pendidikan tanpa memperhatikan berbagai karakteristik dan emosi yang dimiliki siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan pasif (Pranata, 2013:1).”

Hal itu akan menyebabkan Ilmu Pengetahuan Alam siswa menjadi rendah, para tenaga pengajar pun harus mampu menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, untuk mengatasi belajar siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan model dalam pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Observasi pada tanggal 09 september 2019 di SDN Adiarsa Barat V, didapatkan bahwa :

1. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
2. Tidak ada variasi model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Rendahnya nilai IPA, pada nilai rata-rata UN.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
5. Siswa kurang bersosialisasi, karena kurangnya tugas kelompok.

Tujuan pembelajaran IPA yang berwawasan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam dan meningkatkan motivasi. Pembelajaran sains harus dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa harus mampu memadukan pemahamannya tentang dunia alam (sains) dengan dunia buatan manusia (teknologi) dan dunia sosial dan pengalaman siswa sehari-hari (masyarakat). Pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam belajar dan juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. IPA tidak hanya berupa sains yang bersifat ingatan, melainkan sains yang berkaitan dengan sekitar siswa dan dapat diaplikasikan dengan pengalaman belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian itu dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat V Tahun Pelajaran 2018-2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan model pembelajaran untuk dapat membuat keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat.

2. Model pembelajaran yang digunakan masih rendah dalam kemampuan belajar IPA bagi siswa sekolah dasar.
3. Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah sebagai berikut “apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat V pada materi sumber dan perubahan energi ?”.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini yang bertujuan “untuk mengetahui perbedaan dari motivasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Adiarsa Barat V pada materi sumber dan perubahan energi”.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, guru dan siswa yaitu :

a. Bagi sekolah

Sekolah dapat memperkaya wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

c. Bagi siswa

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

2. Manfaat teoritis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan alam dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan motivasi belajar.

